

Pembelajaran Qiro'ah Daring Pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Selama Pandemi Covid-19

Saniyya Nafisatul ¹ Iffah Sinta Mariska ² Sholihuddin Fakhur Rozaq ³

UIN Raden Mas Said Surakarta

Saniyyanafisah32@gmail.com¹ sintamariska53@gmail.com²

fahrulsoleh7@gmail.com³

ENGLISH ABSTRACT

This study aims to find out the problems of Arabic reading skills, especially Arabic language education students as well as solutions on how to improve students' learning power as well as reviewing the methods used by teachers in order to achieve learning objectives. The research methodology used is a qualitative approach with a descriptive method. Data collection techniques data collection through interviews, observation, study of data collection and documentation. Implementation of online qiroah learning through the use of social media by providing training to read and translate Arabic texts and vocabulary exercises. The obstacle is low knowledge of nahwu shorof and hampered by an unstable internet network. Therefore, this study provides certain solutions to improve students' reading skills

Keywords : *Language, Constraints, Solutions, Reading*

INDONESIAN ABSTRACT

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui problematika ketrampilan membaca bahasa arab khususnya mahasiswa pendidikan bahasa arab serta solusi bagaimana meningkatkan daya belajar siswa juga mengkaji ulang metode yang digunakan pengajar agar dapat tercapainya tujuan pembelajaran. Metodologi penelitian yang digunakan adalah menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode diskriptif. Tehnik pengumpulan data pengumpulan data melalui wawancara, observasi, studi pengumpulan data serta dokumentasi. Pelaksanaan pembelajaran qiroah secara daring melalui pemanfaatan media sosial dengan memberikan pelatihan membaca dan menerjemahkan teks bahas arab dan latihan kosakata. Kendalanya adalah pengetahuan yang rendah mengenai nahwu shorof dan terhambat oleh jaringan internet yang tidak stabil Maka dari itu penelitian ini memberikan solusi tertentu untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Kata Kunci : *Bahasa, Kendala, Solusi, Membaca*

PENDAHULUAN

Penelitian relevan yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan penulis. Penelitian pertama *Problematika Pembelajaran maharah Qira'ah Daring : Studi Kasus Terhadap Mahasiswa PBA IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung*. Skripsi yang ditulis oleh Ela Isnani Munawwaroh. Hasil penelitiannya yakni menjelaskan bahwa guru

sulit dalam menentukan metode yang tepat dalam proses pembelajaran maharah qira'ah agar setiap mahasiswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Contohnya penggunaan aplikasi *Video Conference* baik menggunakan *Google Meeting* ataupun *Zoom Cloud Meeting*. Namun penggunaan metode ini menimbulkan kendala kurangnya jaringan yang ada membuat pembelajaran terkendala. Selain itu juga lebih dari 50% mahasiswa kurang menguasai kaidah Bahasa Arab, terutama pada penguasaan ilmu nahwu dan ilmu sharf (Ela Isnani Munawwaroh, 2021: 2). Penelitian yang kedua *Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Daring : Problematika, Solusi Dan Harapan*. Oleh Nanang Kosim, Imam Turmudi, Novi Maryam dan Abdul Hadi. Hasil Penelitian penggunaan aplikasi *Google Classroom* yang banyak diminati oleh peserta didik dengan beberapa kendala yakni terbatasnya kuota, waktu pembelajaran yang singkat, Banyaknya biaya yang harus dikeluarkan dan masalah jaringan. Penelitian ketiga *Kelebihan Dan Kekurangan Pembelajaran Luring Daring Dalam Pencapaian Kompetensi Dasar Kurikulum Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyah 2 Kabupaten Gorontalo* yang ditulis oleh Thityn Au Nengrum dkk. Salah satu hasil penelitian menjelaskan bahwa kendala yang dialami selama pembelajaran daring adalah siswa tidak mengerjakan tugas dengan alasan tidak ada signal maupun kuota internet (Thityn Ayu Nengrum, 2020).

Dapat kita lihat dari diatas bahwa ada persamaan dari penelitian-penelitian tersebut, yakni sama membahas mengenai pembelajaran secara daring. Selain itu ada perbedaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis saat ini. Pada penelitian ini penulis lebih terfokus dalam pembelajaran Qira'ah dan responden dari penelitian ini sendiri adalah Mahasiswa di UIN Raden Mas Said Surakarta. Pendidikan dalam bahasa Yunani berasal dari kata *pedagogik* yaitu ilmu menuntun anak. Orang Romawi melihat pendidikan sebagai *educare*, yaitu mengeluarkan dan menuntun, tindakan merealisasikan potensi anak yang dibawa waktu dilahirkan di dunia. Bangsa Jerman melihat pendidikan sebagai *Erziehung* yang sama dengan *educare*, yakni: membangkitkan kekuatan terpendam atau mengaktifkan kekuatan atau potensi anak. Dalam bahasa Jawa, pendidikan berarti *panggulawentah* (pengolahan), mengolah, mengubah kejiwaan, memantapkan perasaan, pikiran, kemauan dan watak, mengubah kepribadian sang anak. Pendidikan Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendidikan berasal dari kata dasar didik (mendidik), yaitu : memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sedangkan pendidikan mempunyai pengertian

proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, cara mendidik. Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya. Dari pengertian-pengertian dan analisis yang ada maka bisa disimpulkan bahwa pendidikan adalah upaya menuntun anak sejak lahir untuk mencapai kedewasaan jasmani dan rohani, dalam interaksi alam beserta lingkungannya (Nur Kholis, 2013).

Pendidikan yang ada di Indonesia haruslah berperan secara positif dalam era globalisasi saat ini. Maka dari itu kita wajib mempersiapkan diri sedini mungkin untuk menyambut era tersebut. Salah satu cara yakni dengan mempersiapkan Sumber daya manusia melalui pendidikan. Proses pendidikan itu mencakup dari tiga dimensi, individu, masyarakat dan seluruh kandungan realitas baik dari segi material maupun dari segi spiritual. Melalui Pendidikan yang baik, dapat diperoleh hal baru yang kemudian dapat digunakan untuk menciptakan dan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Suatu bangsa apabila memiliki sumber daya manusia yang baik dan berkualitas, tentunya dapat membangun bangsa tersebut menjadi lebih maju. Oleh sebab itu, setiap bangsa hendaknya memiliki pendidikan yang baik dan berkualitas. Dengan pendidikan yang berkualitas baik akan dapat membantu mencapai tujuan dari pendidikan itu sendiri. Tujuan Pendidikan tercantum dalam Undang-Undang RI Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa “ *Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik agar menjadi manusia yang berkualitas dengan ciri-ciri beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, beriman. Cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta tanggung jawab*” (Arifah Budiarti, 2017).

Pendidikan Bahasa Arab sangat ditekankan dalam dunia pendidikan islam baik disekolah formal maupun non-formal. Bahasa Arab merupakan bahasa yang sangat berpengaruh dalam dunia internasional. Bahasa Arab ini menduduki posisi yang strategis diantara berbagai macam bahasa yang ada di dunia internasional. Menurut Muhammad Ali al-Khuli hal tersebut dilatar belakangi oleh beberapa sebab yakni, Bahasa arab merupakan

bahasa Al-Qur'an. Bahasa Arab juga sebagai bahasa Shalat. Bahasa Arab merupakan bahasa al-Hadits. Selain itu bahasa juga memiliki posisi yang yang strategis dalam perekonomian bangsa arab. Dapat kita tarik kesimpulan dari penjelasan tersebut bahwa bahasa arab meskipun kurang diminati oleh sebagian peserta didik baik disekolah maupun madrasah atau pondok pesantren khususnya di Indonesia, ternyata bahasa arab sangat diperhitungkan oleh dunia internasional.

Dalam pelaksanaannya pembelajaran Bahasa Arab saat ini tidak hanya diajarkan di dalam pondok pesantren saja akan tetapi sudah berkembang dalam lembaga pendidikan formal, bahkan sudah ada dalam pelajaran tersendiri disekolah khususnya di Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah serta perguruan tinggi. Untuk dapat memudahkan siswa dalam mempelajari Bahasa Arab, guru haruslah memiliki keterampilan baik tentang kaidah ketatabahasaan Arab maupun keterampilan dalam Bahasa Arab. Selain itu yang lebih utama untuk diperhatikan guru adalah unsur kreatifitas dalam mengajarkan materi Bahasa arab, yaitu dengan menggunakan berbagai macam strategi pembelajaran Bahasa Arab yang telah diajarkan, tanpa harus mengalami kejenuhan selama proses pembelajaran Bahasa Arab berlangsung. Metode dalam pengajaran bahasa itu ada bermacam-macam. Hal ini sangat wajar dan merupakan akibat yang logis karena berbeda –bedanya asumsi. Dan tidak dapat dikatakan metode mana yang paling baik. Setiap metode mempunyai kelebihan dan kekurangan. Dalam penggunaan metode harus diketahui tujuan apa yang akan tercapai dalam pembelajaran Bahasa arab.

Salah satu ketrampilan berbahasa adalah membaca yang menjadikan faktor utama dalam melakukan pendekatan berbahasa arab. Biasanya ketrampilan membaca diaplikasikan dengan latihan membaca berita, cerita pendek, dan sebagainya. Namun, pada praktik membaca bahasa arab, masih banyak kekurangan dan kendala yang dihadapi siswa melalui penjelasan dari pengajar. Apalagi membaca bahasa arab juga memerlukan pengetahuan dalam kaidah nahwu shorof yang cenderung sulit. Sedangkan, dalam metode-metode yang digunakan pengajar untuk meningkatkan ketrampilan membaca siswa, sering kali menemukan hambatan sehingga tidak tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Daya minat siswa yang rendah akan pembelajaran bahasa arab juga menjadi faktor yang membuat pengajar kesulitan untuk menyampaikan materi.

Maka dari itu perlu tindakan lebih lanjut mengenai problematika ketrampilan membaca bahasa arab khususnya mahasiswa pendidikan bahasa arab . Penelitian ini

memiliki tujuan untuk menganalisis tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran qiro'ah pada program studi pendidikan bahasa arab, mendeskripsikan metode yang digunakan dalam pembelajaran dan mengkaji ulang mengenai solusi juga tingkat keberhasilan khususnya dalam hal upaya untuk meningkatkan metode mengajar dalam kaitannya dengan pengoptimalan prestasi belajar peserta didiknya dimasa pandemi covid-19.

METODOLOGI

Metodologi penelitian yang digunakan adalah menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode diskriptif. Teknik pengumpulan data pengumpulan data melalui wawancara, observasi, studi pengumpulan data serta dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini antara lain adalah melakukan observasi kelas, wawancara dengan narasumber sebagai subjek penelitian, dan artikel yang isinya bisa melengkapi data yang diperlukan dalam penelitian ini.

Kemudian dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk melakukan pengelolaan atau sebagai perbandingan terhadap data itu (Moloeng, 2011: 330). Maka penulis menggunakan triangulasi sumber data yaitu dengan melakukan penelitian terhadap sumber-sumber mahasiswa pada pelaksanaan pembelajaran dan wawancara kepada mahasiswa sebagai sumber utama. Penelitian kualitatif bertujuan mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dan menganalisis kualitas-kualitasnya, alih-alih mengubahnya menjadi entitas-entitas kuantitatif (Mulyana, 2008: 150). Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif yang bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu. Adapaun langkah-langkah yang harus dilalui dalam analisis data adalah reduksi data, display data, dan conclusion drawing atau verification.

Miles and Huberman, menegemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara intraktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah penuh. Aktifitas selama analisis data, yaitu data reduction data, display data, dan conclusion drawing atau verificasion (Sugiyono, 1998 : 300).

HASIL PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pembelajaran Qiro'ah pada Studi Pendidikan Bahasa Arab

Qiro'ah dalam bahasa arab artinya membaca. Kemampuan membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting, tanpa membaca kehidupan seseorang akan statis dan tidak berkembang. Dalam pembelajaran bahasa secara umum, termasuk bahasa Arab urgensi keterampilan membaca tidak dapat diragukan lagi, sehingga pengajaran membaca merupakan salah satu kegiatan mutlak yang harus diperhatikan. (Hidayatul Khoiriyah :2020)

A. Jenis Pembelajaran Qiro'ah

Pembelajaran Qiro'ah merupakan sarana dalam meningkatkan kemahiran membaca siswa. Qiro'ah juga menjadi salah satu mata kuliah pada perguruan tinggi dengan studi pendidikan bahasa arab yang biasanya di dapati pada setiap semester di UIN Raden Mas Said Surakarta. Terdapat 3 pembagian pembelejaran Qiro'ah yaitu: Qiro'ah Yaumiyyah, Qiro'ah Ilmiyyah dan Qiro'ah Taudzifiyyah.

1. Qiro'ah Yaumiyyah

Pembelajaran membaca bahasa Arab yang teks bacaanya berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Kosa kata yang digunakan terbilang cukup mudah dan sering kita gunakan dikehidupan sehari-hari. Biasanya mata kuliah ini di berikan ketika masih pada jenjang awal memasuki perkuliahan agar mahasiswa tidak merasa kesulitan.

2. Qiro'ah Ilmiyyah

Pembelajaran membaca bahasa Arab yang bahan bacaannya bersifat ilmiah (sistematis) seperti kitab-kitab keagamaan, umum dan lain-lain (A. Wahab Rosyadi, 2001: 95).

3. Qiro'ah Taudzifiyyah

Pembelajaran membaca bahasa Arab yang bahan bacaannya berkaitan dengan profesi, proses sesuatu dapat terjadi seperti proses pembuatan mainan dsb.

B. Media Pembelajaran Qiro'ah

Pelaksanaan pembelajaran Qiro'ah saat ini di UIN Raden Mas Said dilakukan secara daring dimana dosen memanfaatkan sosial media sebagai sarana dalam menyampaikan materi terhadap mahasiswa. Sebagian dosen menggunakan aplikasi Google Meet, Whatsapp, Zoom, Google Form, E-learning dsb. yang mudah dijangkau siswa dan tidak terlalu banyak menghabiskan paket data internet.

1. Google Meet

Google meet adalah sarana untuk mempertemukan antar mahasiswa dan dosen secara online dimana mereka dapat berinteraksi satu sama lain dengan memperlihatkan wajah mereka dengan memaparkan hasil diskusi yang di presentasikan lewat layar.

2. Whatsapp

Setiap mata kuliah tertentu, dosen dan mahasiswa satu kelas membuat grup yang sama. Media whatsapp hanya sebagai pendamping dosen kepada mahasiswa sebagai perantara pertama dalam dosen memulai perkuliahan, memberikan perintah kepada mahasiswa terkait hal-hal yang tidak harus di sampaikan melalui google meet, sebagai bukti absesn mahasiswa dengan menyebutkan namanya, dsb.

3. Google Form

Aplikasi ini menjadi pilihan dosen untuk membuat soal-soal latihan yang harus di jawab oleh mahasiswa yang berupa pre test, post test dan bisa juga berupa penilaian akhir semester. Biasanya, latihan berupa kosakata asing yang kemudian mahasiswa dapat mencari arti dalam Indonesianya. Setelah mahasiswa selesai menjawab soal-soal tersebut, biasanya akan muncul poin hasil test dari soal yang telah dikerjakan.

C. Metode Pembelajaran Qiro'ah

1) Metode Membaca dan Terjemah (Thoriqoh Al Qiro'ah wa Tarjamah)

Yaitu menyajikan materi pelajaran dengan cara lebih dahulu mengutamakan membaca sehingga dapat bertujuan mengajarkan kemahiran membaca dalam bahasa asing, maka metode ini sangat cocok.

Pembelajaran Qiro'ah disampaikan oleh dosen melalui metode ini dengan cara memberikan tugas kepada siswa secara kelompok untuk mencari teks terkait materi yang telah dosen sampaikan sebelumnya atau sesuai dengan RPP. Kemudian mahasiswa membaca dengan sekaligus menerjemahkannya hal ini dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa dengan membaca teks berbahasa arab. Kelebihan yang lain juga di dapat dari mendapatkan kosakata baru yang diambil dari teks yang telah siswa baca. Dengan cara ini, dosen juga dapat mengetahui tingkat kemampuan Qiro'ah (membaca) siswa satu dengan yang lainnya untuk

menentukan langkah apa yang akan di lakukan dosen dalam pembelajaran Qiro'ah selanjutnya.

Latihan mandiri juga tentunya di gunakan dosen untuk meningkatkan kemampuan membaca juga melatih mental siswa untuk membaca tanpa adanya persiapan sebelumnya. Sesekali dosen memanggil nama mahasiswa secara acak untuk di perintahkan membaca teks berbahasa Arab lalu kemudian menerjemahkannya dengan penguasaan kosakata sesuai kemampuan siswa.

2) Metode Latihan Kosakata

Membaca teks berbahasa Arab memerlukan penguasaan kosakata yang luas untuk memudahkan seseorang membaca teks berbahasa Arab. Maka dari itu, dosen juga memberikan penugasan mandiri kepada siswa berupa pretest, dan posttest yang di dalamnya terdapat soal-soal latihan kosakata. Kemudian siswa di perintahkan untuk mencari arti dari kosakata berbahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Terkadang siswa juga tidak diperbolehkan untuk mencarinya di kamus agar melatih daya ingat siswa dan belajar untuk berusaha semampunya.

Kendala Pembelajaran Keterampilan Qira'ah Selama Pandemi

Dalam proses pembelajaran secara daring pastinya banyak kendala yang dialami mahasiswa maupun dosen. Baik dalam segi linguistik maupun non linguistik. Di era pandemi seperti ini tentunya tidak memungkinkan untuk menerapkan pembelajaran dilaksanakan secara *face to face* atau secara langsung (Syaiful Anam Dan Elya Umi Hanik, 2020: 77). Dalam hal ini ada beberapa kendala yang mendasar yang dialami oleh mahasiswa. Salah satunya yakni kurangnya pemahaman mengenai kaidah nahwu dan shorof. Dalam nahwu itu membahas mengenai bagaimana seharusnya membaca kalimat bahasa arab dengan benar, sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku dalam bahasa arab.

Selain itu juga ada ilmu sharaf yang merupakan ilmu yang membahas tentang cara merubah suatu kata dari satu bentuk ke bentuk lainnya untuk dapat menghasilkan makna yang berbeda-beda. Kedua hal ini merupakan hal yang saling melengkapi satu sama lain apalagi dalam pembelajaran qira'ah. Qira'ah biasanya menekankan kemampuan dalam bidang ilmu nahwu dan ilmu sharaf agar kalimat bahasa arab yang biasanya tidak berharakat dapat dibaca dengan baik dan benar. Selain kedua hal tersebut ada juga kendala yang lain yakni mengenai penguasaan kosa kata yang kurang baik dari mahasiswa.

Selain dari aspek linguistik ada juga aspek nonlinguistik yakni susahnya jaringan internet yang dialami baik dari mahasiswa itu sendiri maupun dosen. Kendala singnal merupakan salah satu masalah yang cukup serius yang dihadapi dosen dan juga mahasiswa. Kurang lancarnya signal dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Seperti penjelasan yang sedang dosen lakukan bisa terputus tiba-tiba ataupun suaranya terputus-putus. Akhirnya mahasiswa akan mengalami kendala dalam memahami materi yang sedang diajarkan. Metode yang kurang tepat dengan kondisi pessenger didik (M pakihun, Mahyudin ritonga bambang bambang, 2021 : 163).

Kurangnya penguasaan materi akan mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa. 90,9% mahasiswa mengalami kendala selama pembelajaran qira'ah secara daring. Dan 90,9% mahasiswa kurang menguasai materi tentang nahwu dan sharaf. 72,2% mahasiswa kurang menguasai kosa kata. Dan banyak yang mengalami kendala signal selama proses pembelajaran secara daring (Ela Isnani Munawwaroh, 2021).

Solusi Pembelajaran Keterampilan Qira'ah Selama Pandemi

Pada masa pandemi ini berbagai metode telah dicoba atau dipelajari oleh para pendidik supaya sebisa mungkin dalam menyampaikan materi pelajaran menjadi kondusif dan efektif (Meidiana Sahara Rizqi dan Muassomah, 2020 : 84). Solusi pertama, dosen mengirimkan penjelasan materi berupa voice note melalui WAG agar mahasiswa yang terkendala sinyal ketika Google meet bisa membuka atau mengunduh voice note di WAG untuk didengarkan lebih lanjut dan bisa di ulang ulang. Karena ketika Google Meet berlangsung, dosen sedang menjelaskan materi, sedangkan beberapa mahasiswa yang terkendala sinyal tidak dapat memahami materi yang telah dijelaskan. Hal ini membuat mahasiswa bosan untuk mengikuti perkuliahan karena sinyal tidak mendukung. Untuk itu dosen memberikan penjelasan materi berupa voice note melalui WAG agar bisa dibuka mahasiswa nanti ketika sudah ada sinyal.

Solusi kedua, dosen membuat video interaktif dan beranimasi yang berisi materi yang akan diajarkan sesuai RPS, kemudian diunggah ke YouTube dan mengirimkan link YouTube tersebut ke para mahasiswa. Cara ini digunakan untuk mengantisipasi mahasiswa yang terkendala penyimpanan atau memori. Selanjutnya untuk melihat pemahaman mahasiswa, dosen memberikan kuis yang bisa memanfaatkan platform pembelajaran

berbasis permainan, sehingga tetap bisa mengajak mahasiswa untuk menikmati pembelajaran dan menghilangkan rasa jenuh selama pembelajaran di kala pandemi.

KESIMPULAN

Dalam menjalani proses pembelajaran bahasa Arab daring selama masa pandemi, banyak hal yang menjadi kendala yang dirasakan oleh dosen pengajar tidak terkecuali para mahasiswa. Keterbatasan penguasaan aplikasi penunjang pembelajaran daring oleh dosen maupun mahasiswa berimplikasi pada banyaknya mahasiswa yang mengeluhkan ketidakefektifan proses pembelajaran daring. Kurang efektifnya pembelajaran daring akhirnya mempengaruhi minat dan motivasi mahasiswa, serta menimbulkan stressor psikosial di kalangan mahasiswa. Berdasarkan penjelasan di atas, perlu adanya inovasi dalam pembelajaran selama pandemi, dan juga pengajar perlu memberikan motivasi agar mahasiswa tetap semangat selama pembelajaran di masa pandemi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam Syaiful Dan Elya Umi Hanik, (2020). *Problematika Di Tengah Pandemi Dan Dampaknya Terhadap Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, Jurnal Qiro'ah. 10(2). 77
- Budiarti, Arifah, Jeffry Handhika , Sulistyanning Kartikawati. (2017) *Pengaruh Model Discovery Learning Dengan Pendekatan Scientific Berbasis E-Book Pada Materi Rangkaian Induktor Terhadap Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Teknik Elektro. 2(2)
- Kholis, Nur. (2013). *Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi*. Jurnal Kependidikan, 1(1)
- Munawwaroh, Ela Isnani. (2021). *Problematika Pembelajaran Maharah Qira'ah Daring : Studi Kasus Terhadap Mahasiswa Pba Iain Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung*. Jurnal Pendidikan Bahasa Arab. 2 (2)
- Nengrum, Thityn Ayu, Najamuddin Pettasolong, Dan Muhammad Nuriman. (2020) *Kelebihan Dan Kekurangan Pembelajaran Daring Dalam Pencapaian Kompetensi Dasar Kurikulum Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyah 2 Kabupaten Gorontalo*. Jurnal Pendidikan. 30(1)
- Pakihun, M Dan Mahyuning Ritonga Bambang Bambang, (2021). *Problematika Pembelajaran Qiro'ah Untuk Kelas VIII Di Madrasah Tsanawiyah Darussalam Aur Duri Sumani Solok*. Jurnal Pendidikan Bahasa Arab. 3 (2). 163
- Prasanti, Ditha. (2018). *Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan*, Jurnal Lonta, Januari- Juni 2018, 6(1). 16.
- Rizqa, Sahara Meidiana Dan Muassomah.(2020). *Media Sosial Untuk Pembelajaran Bahasa Arab Pada Masa Pandemi : Kajian Kualitatif Penggunaan Whatsapp Pada Sekolah Dasar Di Indonesia*, Jurnal Of Arabic Studies, 2 (1). 84.
- Rosyadi, A WahaB. (2001). *Metode Pembelajaran Bahasa Arab Pada Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab STAIN Malang*, Jurnal Ubd Albab. 3(2). 95.

<https://www.google.com/url?sa=T&source=Web&rct=j&url=http://idr.uin-antasari.ac.id/2657/1/BAB%2520I.Pdf&ved=2ahukewja0aln3bZahuaxsskhfu4dcqqfnoecauqag&usq=Aovvaw3dttkwla7cdvv0l5w-Aiq8>. Diakses 10 Oktober 2021